

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI HB-0 DI TPMB “L” KABUPATEN CIAMIS

OVERVIEW OF MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT HB-0 IMMUNIZATION AT TPMB "L" CIAMIS REGENCY

Firna Nakhwa Firdaus¹, Siti Fatimah², Siti Rohmah³, Ririn Lestari⁴

Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Indonesia

*E-mail corresponding: firna.nf.student@unigal.ac.id

ABSTRAK

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan, sebanyak 7,1% atau 18 juta masyarakat Indonesia terinfeksi Hepatitis B-0. Dari jumlah tersebut 50% diantara-Nya berisiko menjadi kronis dan 900.000 dapat menjadi kanker hati. Bahkan Hepatitis B-0 menjadi 4 besar penyebab kematian di Indonesia, dengan perkiraan kematian setiap tahunnya sebesar 51.100 kematian. Cakupan imunisasi HB-0 di TPMB “L” pada bulan Mei 2023 sebesar 35% dari target 100%. Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di TPMB “L”. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*, dengan jumlah 25 responden ibu hamil trimester 3 yang ada di TPMB “L” menggunakan kuesioner. Hasil penelitian : Ibu hamil dengan kategori pengetahuan cukup lebih banyak yaitu 20 orang (80%) dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang lebih rendah sebanyak 5 orang (20%). Kesimpulan : Tingkat pengetahuan tentang imunisasi HB-0 di TPMB “L” dengan kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (80%). Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil trimester 3 tentang imunisasi HB-0 dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang imunisasi HB-0 atau membagikan brosur mengenai program imunisasi HB-0.

Kata kunci: Pengetahuan, Imunisasi HB-0, Ibu Hamil Trimester 3.

ABSTRACT

Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that as many as 7.1% or 18 million Indonesians are infected with Hepatitis B-0. Of these, 50% are at risk of becoming chronic and 900,000 can become liver cancer. Even Hepatitis B-0 is the top 4 cause of death in Indonesia, with an estimated annual death of 51,100 deaths. HB-0 immunization coverage at TPMB "L" in the 3rd-trimester of May 2023 is 35% of the target of 100%. The purpose of this study: To determine the picture of maternal knowledge about HB-0 immunization in newborns in TPMB "L". This research method is a descriptive study, sampling using the *Accidental sampling method*, with a total of 25 respondents of 3rd trimester pregnant women in TPMB "L" using questionnaires. The results of the study: Pregnant women with quite a lot of knowledge categories are 20 people (80%) and pregnant women with knowledge of approximately 5 people (20%). Conclusion: The level of knowledge about HB-0 immunization in TPMB "L" with sufficient category is 20 respondents (80%). It is expected that health workers, especially midwives, will further increase knowledge to 3rd-trimester pregnant women about HB-0 immunization by providing education through counseling about HB-0 immunization or distributing brochures about the HB-0 immunization program.

Keywords: Knowledge, HB-0 Immunization, 3rd Trimester Pregnant Women

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu pencegahan penyakit menular terutama penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Cara kerja Imunisasi ialah dengan

memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh (Delpkels, 2016).

Imunisasi Hepatitis B-0 yaitu salah satu Imunisasi wajib, dan lebih dari 100 negara telah memasukkan vaksin ini dalam rencana nasional mereka. Jika menyerang anak-anak, penyakit akibat virus ini sulit disembuhkan. Jika sejak lahir telah terinfeksi virus Hepatitis B-0 (HBV), hal itu dapat menyebabkan kelainan yang dibawa hingga dewasa. Oleh karena itu, kemungkinan besar terjadi sirosis atau pengerutan hati. Maka dari itu perlu memahami pentingnya Imunisasi HB-0, karena Hepatitis B-0 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang dapat merusak hati. Jika tidak diobati, penyakit ini akan semakin parah dan bisa menjadi kanker hati. Untuk penyakit lever, virus penyebab Hepatitis B-0 adalah yang paling berbahaya. Biasanya bayi baru lahir mendapat Imunisasi HB-0 yang sangat penting untuk mencegah bayi tertular penyakit tersebut. Jika imulsasi HB-0 diberikan sedini mungkin (biasanya dengan suntikan intramuskullar pada bayi usia 0-7 hari), manfaatnya akan meningkat (Julniny, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12

Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi dijelaskan bahwa bayi lahir di institusi rumah sakit, klinik dan bidan praktik swasta diberikan vaksin Imunisasi HB-0 <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 antara 2-3 jam sebelumnya, pembelian Imunisasi HB-0 masih diperkenankan sampai <7 hari (Kemenkes, 2017).

Program pembelian Imunisasi HB-0 pada bayi yang berusia <7 hari yaitu salah

satu bentuk perilaku dalam pencegahan penyakit terutama penyakit Hepatitis B-0. Menurut WHO Tahun 2010, tidak tercapainya target pencapaian dalam cakupan Imunisasi ini dapat meningkatkan jumlah angka kematian bayi serta anak. Diperkirakan sebanyak 4,5 juta kematian anak per tahun di Indonesia terjadi akibat penyakit infeksi, padahal diperkirakan 50% angka kematian tersebut dapat dicegah dengan Imunisasi. Faktanya di Indonesia termasuk 10 besar negara dengan jumlah anak tidak mendapatkan Imunisasi (Nulrjanti, 2017).

Berdasarkan data Bank Dunia, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup pada Tahun 2021. Artinya, terdapat antara 11 sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang terlahir hidup. jika dibandingkan dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara (Association of Southeast Asian Nations/ASEAN), angka kematian bayi Indonesia berada di urutan ke-5 tertinggi dari 10 negara. (Katadata, 2022).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan, sebanyak 7,1% atau 18 juta masyarakat Indonesia terinfeksi Hepatitis B-0. Dari jumlah tersebut 50% diantaranya beresiko menjadi kronis dan 900.000 dapat menjadi kanker hati. Bahkan Hepatitis B-0 menjadi 4 besar penyebab kematian di Indonesia, dengan perkiraan kematian setiap tahunnya sebesar 51.100 kematian. Kendati sebagian besarnya sudah mendapatkan Imunisasi HB-0 dan HB-0 kurang dari 24 jam. Namun masih didapati 135 bayi positif Hepatitis B-0 pada usia 9-12 bulan. (Kemenkes, 2023).

Memberikan Imunisasi HB-0 pada bayi adalah hal yang penting, hal ini dikarenakan kegiatan Imunisasi bisa menambahkan kebalnya tubuh bayi terhadap penularan-penularan penyakit yang ada, seperti halnya penularan yang terjadi karena pihak ibu berstatus HBsAg positif. Pemberian vaksin HB-0 secara lengkap dan tepat dapat menurunkan prevalensi HB-0. Tetapi masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi yaitu resiko untuk menjadi sirosis dan hepatoma serta belum ada pengobatan yang efektif (Ahmad, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti dapat di TPMB “L” terdapat beberapa ibu yang mempunyai bayi baru lahir kurang mengetahui mengenai Imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir sehingga terjadinya penolakan dari ibu. Pada bulan Mei 2023, data yang peneliti dapat mengenai cakupan Imunisasi HB-0 baru tercapai

24(35%) orang dari target 67(100%) orang. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi HB-0 Di TPMB “L” Kabupaten Ciamis Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yaitu rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan data dan menganalisa data agar dapat dilakukan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan Penelitian (Nasution, 2015).

Jenis Penelitian ini kuantitatif yaitu memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan dengan desain Penelitian deskriptif. Penelitian ini akan memberikan gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi HB-0 di TPMB “L”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil Penelitian di TPMB “L” mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi HB-0 dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Umur	Karakteristik	F	P
1	< 20		0	0%
2	20 – 30		20	80%
3	31 – 40		5	20%
	Total		25	100%

No.	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pendidikan			
1	SMP	12	48%
2	SMA	13	52%
3	D3	0	0%
Total		25	100%
No.	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pekerjaan			
1	IRT	25	100%
2	Karyawan Swasta	0	0%
3	Wiraswasta	0	0%
Total		25	100%

2. Pembahasan

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi HB-0 yang dilakukan pada 25 ibu hamil trimester 3 di TPMB "L" sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (80%).

Menurut Astutik (2013), Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, bahwa karakteristik ibu hamil dengan kategori umur 20-30 tahun lebih banyak yaitu 20 orang (80%) dibandingkan dengan ibu hamil dengan umur 31-40 yaitu 5 orang (20%). Hasil Penelitian Susianti dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi HB-0 Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun 2016, terdapat 4 responden (4,5%) dengan pendidikan SD, 19 orang responden (21%) dengan pendidikan

SMP, 45 responden (51%) dengan pendidikan SMA, dan 19 responden (21%) dengan pendidikan S1. Berdasarkan Penelitian Yusniar dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi HB-0 Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Plus Bara-baraya Tahun 2014 dapat dilihat berdasarkan pekerjaan IRT terdapat 26 responden (23%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 51 responden (44,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 11 responden (9,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan Penelitian Triana (2016) dengan memiliki pengetahuan, maka pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan Imunisasi. Orang tua dengan pengetahuan Imunisasi yang tinggi akan cenderung memberikan anaknya Imunisasi dasar HB-0. Namun, jika memiliki pengetahuan Imunisasi yang rendah maka mereka tidak akan mengerti apa yang harus dilakukan mengenai Imunisasi itu sendiri. Faktor lain yang juga mendukung pengetahuan ibu-ibu adalah tingkat pendidikan responden, dimana pada penelitian ini responden cenderung memiliki

tingkat pendidikan rendah sebesar 31% (14 responden) dan tingkat pendidikan menengah sebesar 44% (20 responden). (Gondowardojo and wirakusama, 2015).

Pada data tersebut terdapat 5 responden dengan kategori pengetahuan kurang. Sejalan dengan Penelitiannya (Dinar Maullani, 2022). Menurut asumsi peneliti, karakteristik ibu dengan pengetahuan cukup dapat dilihat dari umur responden, usia 20-30 tahun daya tangkap dalam pengetahuannya masih bisa berkembang dan dapat menyerap informasi dengan mudah mengenai pentingnya imunisasi HB-0. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang didapat terutama dalam pentingnya imunisasi juga akan semakin banyak. Bagi seorang IRT pengetahuan yang didapat akan semakin luas, karena waktu mereka lebih banyak dan luang sehingga mereka dapat melihat jadwal pemberian imunisasi pada anaknya dan pergi ke posyandu untuk melakukan pemberian imunisasi, dibandingkan seseorang yang mempunyai pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu hamil trimester 3 tentang gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi HB-0 di TPMB "L" Tahun 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Tingkat pengetahuan tentang Imunisasi HB-0 di TPMB "L" dengan kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (80%).

Saran

1. Bagi Ibu Hamil Trimester 3

Agar Penelitian ini menjadi masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir, sehingga dapat mengurangi angka mobilitas dan mortalitas bagi bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil trimester 3 tentang imunisasi HB-0 dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang imunisasi HB-0 atau membagikan brosur mengenai program imunisasi HB-0.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Di harapkan agar melakukan Penelitian lebih lanjut tentang Imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir dengan cakupan sampel yang lebih luas serta variabel yang lebih bervariasi agar didapatkan hasil Penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astultik. (2013). Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Riskelshdas)
- Ahmad, N., & Kusnanto, H. (2017). Kejadian infeksi Hepatitis B pada bayi dan anak yang dilahirkan oleh ibu dengan HBsAg positif. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11).
- Gondowardojo, Y. R. B., & Wirakusama, I. B. (2015). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Tahun 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(4), 1-12.

Julniny, M. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Terhadap Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B Di Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah.*

Kemenkes RI, 2014, Pusat Data dan Informasi Kementerian RI, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI, 2017, Penyelenggaraan Imunisasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI, 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 12 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI, 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2016

Nasution. (2015). *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bulmi Aksara

WHO, 2017, Global Hepatitis Report 2017, World Health Organization.